

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Lilia Valentina  
Universitas Ciputra Surabaya

*Abstract: This study aims to determine the effect of ROA and ROE on stock returns. The population of this research is banking companies listed on the Stock Exchange during the 2019 and 2020 period. The sampling technique used is purposive sampling technique. The type of data used is secondary data. The sample that was obtained based on the criteria are 7 banks. The data technique used is multiple linear regression analysis. The result of this study indicates that ROA dan ROE has no significant effect on stock return.*

*Keywords: profitability, stock return, financial performance*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap return saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di BEI selama periode 2019 dan 2020. Teknik data yang digunakan adalah purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang telah diperoleh berdasarkan kriteria berjumlah 7 bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Kata kunci:** profitabilitas, return saham, kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus baru yang menyerang saluran pernapasan manusia dengan gejala awal mulai dari flu maupun batuk (Ren et al., 2020). Virus ini merupakan *zoonotic* yang tidak hanya dapat ditularkan melalui manusia tetapi juga melalui hewan. Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa pada

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: lvalentina@student.ciputra.ac.id

tanggal 30 Desember 2019 terdeteksi virus yang baru yang berasal dari Wuhan, China di mana terdapat pernyataan “pemberitahuan segera tentang pengobatan pneumonia dari penyebab yang tidak diketahui” yang dikeluarkan oleh Wuhan Municipal Health Committee (Hanoatubun, 2020). Adanya pandemi Covid-19 membawa risiko yang buruk bagi roda perekonomian dunia termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi global yang sebelum Covid-19 memiliki persentase pertumbuhan positif menjadi merosot ke negatif 2,8% (Nasution et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi yang merosot ini dapat menyebabkan keresahan bagi seluruh dunia. Bahkan International Monetary Fund dan World Bank memprediksi bahwa perekonomian dunia akan memasuki resesi dengan koreksi yang tajam hingga akhir kuartal I tahun 2020 (Liu et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi dunia yang turun tentu saja berdampak bagi pertumbuhan di Indonesia. Menurut Badan Statistik Indonesia (2021), Indonesia sendiri mengalami penurunan ekonomi di tahun 2020 sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Sektor pariwisata dan perdagangan merupakan sektor yang paling banyak mengalami penurunan dikarenakan banyaknya peraturan serta kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dibuat pemerintah berakibat pada banyaknya tempat rekreasi dan hiburan ditutup dikarenakan masyarakat lebih banyak beraktivitas di rumah (Fauzan, 2020). Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tersebut, banyak masyarakat yang tidak menaati peraturan sehingga membuat kebijakan pemerintah diperpanjang dan menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup lama (Yamali & Putri, 2020).

Selain memiliki dampak di sektor perdagangan dan perekonomian, pandemi Covid-19 juga menimbulkan dampak pada industri perbankan. Perbankan merupakan perusahaan yang berada dalam bidang jasa keuangan yang menjadi wadah dalam menyimpan dana yang dimiliki dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat (Simatupang, 2019). Perbankan menjadi salah satu lalu lintas pembayaran yang digunakan baik oleh masyarakat umum dan juga pemerintah. Namun, adanya pandemi membuat kinerja pada sektor perbankan mengalami penurunan. Faktor utama penurunan tersebut adalah perusahaan tidak dapat menyalurkan kreditnya dikarenakan tingginya risiko gagal bayar dari kreditur (Seto & Septianti, 2021). OJK sendiri mencatat rasio permasalahan kredit selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 mencapai 3,06% yang mengalami kenaikan dari periode sebelumnya sebesar 2,5% (Thomas, 2021). Hal tersebut dikarenakan

banyak masyarakat baik perusahaan maupun orang pribadi yang mengalami gulung tikar saat pandemi Covid-19 sehingga mengganggu kinerja dari perbankan.

Investor diharapkan dapat menyusun ulang portofolio dengan tepat agar mendapatkan *return* yang diinginkan (Tambunan, 2020). Investor yang ingin melakukan investasi harus dapat memonitor kondisi pasar yang sulit diperkirakan. Keputusan dan penilaian investor sangat penting dalam berinvestasi dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami penurunan saat pandemi Covid-19. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta tingkat keuntungan yang diinginkan di masa yang akan datang (Maulidah, 2021).

Setiap investor menginginkan *return* atau imbal hasil atas dana yang telah diinvestasikan. Investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) (Silalahi & Manullang, 2021). Di dalam pasar modal, *Return* yang didapatkan oleh investor dapat berupa dividen dan *capital gain* yang berasal dari selisih antara nilai jual dan nilai beli saham. Analisis yang dibutuhkan untuk investasi jangka panjang adalah analisis fundamental dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan (Makkulau & Yuana, 2021). Analisis yang tepat mengenai investasi yang dilakukan dapat memberikan tingkat keuntungan di masa yang akan datang.

Teori Sinyal dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal berupa informasi dalam laporan keuangan perusahaan mengenai kinerja manajemen kepada pengguna laporan keuangan (Brigham & Joel, 2001). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat mempermudah investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai isu-isu yang ada di dalam perusahaan sehingga investor dapat membuat keputusan investasi dan tingkat keuntungan yang akan di dapatkan di masa yang akan datang (Simorangkir, 2019).

Adanya pengaruh positif dan negatif yang terjadi pada sektor perbankan serta adanya kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah perekonomian khususnya pada sektor perbankan membuat peneliti ingin melihat analisis kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelum dan selama corona pada sektor perbankan. Hal tersebut untuk mengetahui apakah kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi berpengaruh terhadap tingkat *return* saham yang akan diterima oleh investor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on*

*equity* (ROE). Rasio profitabilitas sendiri digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Dewi & Abundanti, 2019). Profitabilitas dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang dimiliki. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada para investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh ROA terhadap *return* saham sebelum dan selama Covid-19 dan bagaimana pengaruh ROE terhadap *return* saham sebelum dan selama Covid-19. Setelah mengidentifikasi rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap *return* saham sebelum dan selama Covid-19 periode 2019–2020.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan *return* saham dan profitabilitas perbankan, memberikan informasi bagi investor mengenai keputusan pengambilan investasi pada sektor perbankan, dan dapat memberikan informasi bagi akademis sebagai wawasan, pengetahuan, dan informasi dalam melakukan penelitian yang sama.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Brigham & Joel (2001) memberikan sinyal berupa informasi dalam laporan keuangan perusahaan mengenai kinerja manajemen kepada pengguna laporan keuangan. Pihak internal yaitu manajemen sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal yaitu investor sebagai penerima sinyal. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga mempermudah investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi yang akan berdampak pada kinerja perusahaan (Simorangkir, 2019). Penelitian ini menggunakan teori sinyal karena dapat mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap *return* saham.

### Return Saham, Kinerja Perusahaan, Return on Asset, dan Return on Equity

*Return* saham dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian investasi kepada investor atas kinerja perusahaan yang baik. Setiap investor pastinya menginginkan

keuntungan dari setiap investasi yang dilakukannya. Keuntungan tersebut dapat diperoleh dari pemberian dividen ataupun *capital gain* (Zaidane et al., 2021).

Kinerja perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Kinerja perusahaan menentukan masa depan dan performa perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset bersih yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang dimiliki (Ilhami & Thamrin, 2021).

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada. Semakin tinggi nilai ROE maka perusahaan semakin mampu mengelola modal dari para investor (Simorangkir, 2019). Nilai rasio yang semakin tinggi dapat menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang mampu dalam mencapai keuntungan sehingga menarik minat investor untuk dapat menanamkan modal sahamnya pada perusahaan.

### **Pengaruh Return on Assets terhadap Return Saham**

ROA digunakan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menciptakan laba yang ada (Simorangkir, 2019). Semakin tinggi ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diterima karena mampu mengelola asetnya dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan penelitian Zaidane et al. (2021), ROA tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_1$ : ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Return on Equity terhadap Return Saham**

ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dana investor. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima oleh investor karena perusahaan mampu mengelola

dana modalnya dengan efektif dan efisien (Satwiko & Agusto, 2021). Sejalan dengan penelitian Maulidah (2021) dan Satwiko & Agusto (2021), bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_2$ : ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 dan 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di BEI. Jumlah perbankan kategori buku 4 di Indonesia berjumlah 7 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode 2019 dan 2020, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan triwulan yang lengkap dan sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh analisis kinerja keuangan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka harus dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan alat ukur ROA dan ROE untuk profitabilitas. Indikator yang digunakan dalam menentukan *return* saham adalah harga saham penutupan.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Penjelasan	Definisi Operasional	Sumber
1	<i>Return on Asset</i>	ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset bersih yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Ilhami & Thamrin, 2021).
2	<i>Return on Equity</i>	ROE untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$	(Simorangkir, 2019)
3	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan tingkat pengembalian investasi kepada investor atas kinerja perusahaan.	$P_{ai} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$	(Zaidane, Purbayati, & Hadiani, 2021)

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Covid-19 Tahun 2019

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	28	2.688929	0.733148	1.78	4.02
ROE	28	13.66143	3.915403	8.65	19.41
TotalAset	28	33.9225	0.802757	32.88	34.89
ReturnSaham	28	-8.21286	22.95341	-56.13	47.68

Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Nilai minimum sebesar 1.78 dan nilai maksimum sebesar 4.02. Nilai rata-rata sebesar 2.68 dan standar deviasi sebesar 0.73. Nilai minimum sebesar 1.78 dan nilai maksimum sebesar 4.02 diperoleh dari perbankan kategori buku 4. Berdasarkan nilai rata-rata yang kurang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba. Standar deviasi sebesar 0.73 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan karakteristik sampel tidak bervariasi sehingga data menyebar merata pada perusahaan perbankan.

Semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi perusahaan mengelola modal perusahaan. Nilai minimum sebesar 8.65 dan nilai maksimum sebesar 19.41. Nilai rata-rata sebesar 13.66 dan standar deviasi sebesar 3.91. Nilai minimum sebesar 8.65 dan nilai maksimum sebesar 19.41 diperoleh dari perbankan kategori buku 4. Berdasarkan nilai rata-rata yang kurang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba. Standar deviasi sebesar 3.91 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan karakteristik sampel tidak bervariasi sehingga data menyebar merata pada perusahaan perbankan.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Selama Covid-19 Tahun 2020

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	28	1.985714	0.880078	0.54	3.55
ROE	28	10.575	5.071883	2.86	21.15
TotalAset	28	33.985	0.838268	32.9	34.95
ReturnSaham	28	11.23929	20.49229	-19.33	55.22

Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Nilai minimum sebesar 0.54 dan nilai maksimum sebesar 3.55. Nilai rata-rata sebesar 1.98 dan standar deviasi sebesar 0.88. Nilai minimum sebesar 0.54 dan nilai maksimum sebesar 3.55 diperoleh dari perbankan kategori buku 4. Berdasarkan nilai rata-rata yang kurang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba. Standar deviasi sebesar 0.88 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan karakteristik sampel tidak bervariasi sehingga data menyebar merata pada perusahaan perbankan.

Semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi perusahaan mengelola modal perusahaan. Nilai minimum sebesar 2.86 dan nilai maksimum sebesar 21.15. Nilai rata-rata sebesar 10.57 dan standar deviasi sebesar 5.07. Nilai minimum sebesar 2.86 dan nilai maksimum sebesar 21.15 diperoleh dari perbankan kategori buku 4. Berdasarkan nilai rata-rata yang kurang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba. Standar deviasi sebesar 5.07 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan karakteristik sampel tidak bervariasi sehingga data menyebar merata pada perusahaan perbankan.

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengolahan, nilai probabilitas sebelum Covid-19  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.6167. Hal ini menunjukkan bahwa data yang telah diuji memiliki distribusi normal sehingga dapat dilakukan uji statistik. Kemudian, nilai probabilitas selama Covid-19  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.1514. Hal ini menunjukkan bahwa data yang telah diuji memiliki distribusi normal sehingga dapat dilakukan uji statistik.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengolahan, nilai probabilitas sebelum Covid-19  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.7853. Hal ini menunjukkan bahwa data termasuk ke dalam *homoscedasticity* karena sebaran data tidak membentuk pola tertentu atau menyebar. Kemudian, nilai probabilitas selama Covid-19  $> 0.05$  yaitu sebesar

0.0908. Hal ini menunjukkan bahwa data termasuk ke dalam *homoscedasticity* karena sebaran data tidak membentuk pola tertentu atau menyebar.

## Uji Regresi

Tabel 4 Hasil Regresi Sebelum Covid-19 Tahun 2019

Prob > f	0.0085			
R-squared	0.3797			
ReturnSaham	Coef	Std. Err.	t	P> t
ROA	-7.397562	12.82351	-0.58	0.569
ROE	-0.9372078	3.266213	-0.29	0.777
TotalAset	26.68871	11.43329	2.33	0.028
cons	-880.8657	358.9377	-2.45	0.022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.3797 atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen variabel independen yaitu ROA dan ROE mampu menjelaskan variabel dependen *return* saham sebesar 37%. Nilai ini menandakan bahwa korelasi antara ROA dan ROE terhadap *return* saham lemah. Korelasi yang lemah bukan berarti tidak ada hubungan antar-variabel, tetapi terdapat kejadian dari pihak eksternal yang memengaruhi korelasi tersebut.

Nilai koefisien ROA sebesar -7.397526 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,569  $> 0.05$  sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan antar-variabel adalah korelasi negatif yang berarti semakin besar nilai ROA maka semakin kecil *return* saham yang didapatkan.

Nilai koefisien ROE sebesar -.9372078 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.777  $> 0.05$  sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan antar-variabel adalah korelasi negatif yang berarti semakin besar nilai ROE maka semakin kecil *return* saham yang didapatkan.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, nilai ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019, terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dengan China sehingga membuat IHSG menjadi fluktuatif. Ketika IHSG fluktuatif, menyebabkan keadaan pasar tidak menentu sehingga membuat investor tidak melihat pengaruh nilai ROA dan ROE terhadap perusahaan.

Tabel 5 Hasil Regresi Selama Covid-19 Tahun 2020

Prob > f	0.9452			
R-squared	0.0152			
ReturnSaham	Coef	Std. Err.	t	P> t
ROA	2.164526	17.40934	0.12	0.902
ROE	-0.9258317	3.320278	-0.28	0.783
TotalAset	0.8280664	6.799502	0.12	0.904
_cons	-11.41001	225.3429	-0.05	0.96

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.0152 atau 1.5%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen variabel independen yaitu ROA dan ROE mampu menjelaskan variabel dependen *return* saham sebesar 1.5%. Nilai ini menandakan bahwa korelasi antara ROA dan ROE terhadap *return* saham lemah. Korelasi yang lemah bukan berarti tidak ada hubungan antar-variabel, tetapi terdapat kejadian dari pihak eksternal yang memengaruhi korelasi tersebut.

Nilai koefisien ROA sebesar 2.164526 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.902 > 0.05$  sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan antar-variabel adalah korelasi positif yang berarti semakin besar nilai ROA maka semakin besar *return* saham yang tidak didapatkan.

Nilai koefisien ROE sebesar  $-0.9258317$  dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.783 > 0.05$  sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan antar-variabel adalah korelasi negatif yang berarti semakin besar nilai ROE maka semakin kecil *return* saham yang didapatkan.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, nilai ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 yang membuat harga saham di dunia sangat fluktuatif karena ketidakpastian perekonomian. Ketika perekonomian dunia tidak menentu, menyebabkan keadaan pasar tidak menentu juga sehingga membuat investor tidak melihat pengaruh nilai ROA dan ROE terhadap perusahaan.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan, nilai Mean VIF sebelum Covid-19  $< 10$  sebesar 8.23, artinya uji multikolinearitas terpenuhi. Tetapi jika dilihat antar-

variabel independen, nilai VIF pada variabel ROE  $> 10$  dan VIF pada variabel ROA cukup tinggi, sehingga peneliti melakukan regresi dan uji multikolinearitas dengan menghilangkan salah satu variabel. Kemudian, nilai Mean VIF selama Covid-19  $> 10$  sebesar 10.65, artinya uji multikolinearitas tidak terpenuhi. Nilai antar-variabel independen juga memiliki nilai  $> 10$ . Nilai ROE sebesar 16.46 dan nilai ROA sebesar 13.62. Oleh karena nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel ROE, maka data ROE akan dihapus dan dilakukan regresi ulang.

### **Uji Regresi dengan Menghilangkan Nilai ROE**

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan data sebelum Covid-19 dengan menghilangkan nilai ROE, nilai *R Square* sebesar 0.3775 atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen variabel independen yaitu ROA mampu menjelaskan variabel dependen *return* saham sebesar 37%. Nilai ini menandakan bahwa korelasi antara ROA terhadap *return* saham lemah. Nilai koefisien ROA sebesar -9.961206 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.280 > 0.05$  sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan antar-variabel adalah korelasi negatif yang berarti semakin besar nilai ROA maka semakin kecil *return* saham yang didapatkan.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan data selama Covid-19 dengan menghilangkan nilai ROE, nilai *R Square* sebesar 0,0181 atau 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen variabel independen yaitu ROA mampu menjelaskan variabel dependen *return* saham sebesar 1,8%. Nilai ini menandakan bahwa korelasi antara ROA terhadap *return* saham lemah. Nilai koefisien ROA sebesar 1,698803 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,747 > 0,05$  sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan antar-variabel adalah korelasi positif yang berarti semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula *return* saham yang tidak didapatkan.

### **Uji Multikolinearitas dengan Menghilangkan Nilai ROE**

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan data sebelum Covid-19 dengan menghilangkan nilai ROE, nilai Mean VIF  $< 10$  sebesar 3.34, artinya uji multikolinearitas terpenuhi. Kemudian, berdasarkan hasil pengolahan menggunakan

data selama Covid-19 dengan menghilangkan nilai ROE, nilai Mean VIF  $< 10$  sebesar 1.40, artinya uji multikolinearitas terpenuhi.

### **Uji Regresi dengan Menghilangkan Nilai ROA**

Berdasarkan hasil pengolahan, nilai *R Square* sebesar 0.3711 atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen variabel independen yaitu ROE mampu menjelaskan variabel dependen *return* saham sebesar 37%. Nilai ini menandakan bahwa korelasi antara ROE terhadap *return* saham lemah. Nilai koefisien ROE sebesar -2.249981 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.340 > 0.05$  sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah hubungan antar-variabel adalah korelasi negatif yang berarti semakin besar nilai ROE maka semakin kecil *return* saham yang didapatkan.

### **Uji Multikolinearitas dengan Menghilangkan Nilai ROA**

Berdasarkan hasil pengolahan, nilai Mean VIF  $< 10$  sebesar 6.18, artinya uji multikolinearitas terpenuhi.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebelum dan selama Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaidane et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima.

Faktor ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebelum Covid-19 dikarenakan pada tahun 2019, terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dengan China sehingga membuat IHSG menjadi fluktuatif. Ketika IHSG fluktuatif, menyebabkan keadaan pasar tidak menentu sehingga membuat investor tidak melihat pengaruh nilai ROA terhadap perusahaan. Kemudian selama Covid-19, ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang membuat harga saham di dunia sangat fluktuatif

karena ketidakpastian perekonomian. Ketika perekonomian dunia tidak menentu, menyebabkan keadaan pasar tidak menentu juga sehingga membuat investor tidak melihat pengaruh nilai ROA terhadap perusahaan.

### **Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *Return* saham sebelum dan selama Covid-19. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidah, A (2021) dan Satwiko & Agusto (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak.

Faktor ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebelum Covid-19 dikarenakan pada tahun 2019, terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dengan China sehingga membuat IHSG menjadi fluktuatif. Ketika IHSG fluktuatif, menyebabkan keadaan pasar tidak menentu sehingga membuat investor tidak melihat pengaruh nilai ROE terhadap perusahaan. Kemudian selama Covid-19, ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang membuat harga saham di dunia sangat fluktuatif karena ketidakpastian perekonomian. Ketika perekonomian dunia tidak menentu, menyebabkan keadaan pasar tidak menentu juga sehingga membuat investor tidak melihat pengaruh nilai ROE terhadap perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rasio ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sebelum dan selama pandemi Covid-19. Diketahui bahwa sebelum Covid-19, terjadi perang antara Amerika Serikat dan China sehingga menyebabkan keadaan pasar tidak menentu. Hal ini membuat investor tidak melihat rasio ROA dan ROE di dalam pengambilan keputusan investasi. Kemudian selama Covid-19, nilai ROA dan ROE juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia sehingga membuat keadaan pasar tidak menentu.

## Keterbatasan dan Saran

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan penulis selanjutnya untuk menambahkan variabel, jumlah sampel, dan periode di dalam penelitian. Penulis selanjutnya juga dapat menambahkan metode analisis untuk dapat diteliti selanjutnya. Kemudian untuk investor dapat melihat dari total aset perusahaan perbankan kategori buku 4 dikarenakan berpengaruh signifikan untuk melakukan pengambilan keputusan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F. & Joel, F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L. S. & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
- Fauzan, R. (2020, Agustus 7). *Pandemi Berdampak Cukup Besar bagi Sektor Pariwisata*. Ekonomi Bisnis. Retrieved February 13, 2023, from: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200807/12/1276123/pandemi-berdampak-cukup-besar-bagi-sektor-pariwisata->.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, (2)1, 146–153.
- Ilhami & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
- Liu, W., Yue, X.-G., & Tchounwou, P. B. (2020). Response to the Covid-19 Epidemic: The Chinese Experience and Implications for Other Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1–6.
- Makkulau, A. R. & Yuana, I. (2021). Penerapan Analisa Fundamental dan Technical Analysis sebagai Upaya dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 165–180.

- Maulidah, A. (2021). Pengaruh ROE, ROI, EPS, dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 2(1), 2–10.
- Nasution, D. A., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Ren, L. L., Wang, Y. M., Wu, Z. Q., Xiang, Z. C., Guo, L., Teng, X., Wu, C. (2020). Identification of a Novel Coronavirus Causing Severe Pneumonia in Human: A Descriptive Study. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1015–1024.
- Satwiko, R. & Agusto, V. (2021). Economic Value Added, Market Value Added, dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 13(1), 77–88.
- Seto, A. A. & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 144–153.
- Silalahi, E. & Manullang, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 30–41.
- Simatupang, H. (2019). Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 136–145.
- Simorangkir, R. T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 155–164.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2), 117–123.
- Thomas, V. F. (2021). OJK Catat Rasio Kredit Bermasalah Perbankan pada 2020 Tembus 3,06%. Tirto id. Retrieved February 13, 2023, from <https://tirto.id/ojk-catat-rasio-kredit-bermasalah-perbankan-pada-2020-tembus-306-f9ic>.
- Yamali, F. R. & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388.
- Zaidane, S. N., Purbayati, R., & Hadiani, F. (2021). Pengaruh ROA, CR, DER, dan Operating Leverage terhadap Return Saham Perbankan Syariah. *Journal of Applied Islamic Economic and Finance*, 2(1), 84–98.

